

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ensemble Tikoro adalah sebuah group musik yang memainkan paduan suara vokal dengan mengolah teknik vokal dalam musik metal, *gangsa* dan *ngolotrok* pada wayang, serta teknik *throat singing* lainnya. Lahir dari komunitas Bandung Death Metal serta para musisi dan mahasiswa seni di Bandung yang menyukai musik metal, sekaligus mereka yang peduli terhadap musik tradisi dan kebudayaan nusantara lainnya. Berdiri pada pertengahan tahun 2012 yang diprakarsai oleh Robi Rusdiana yang saat itu sedang mengambil program magister seni dengan konsentrasi Penciptaan Seni di (ISBI) Bandung. Ensemble Tikoro dibentuk sebagai wahana publik untuk mengolah serta mengembangkan teknik bernyanyi dengan suara leher, dan sebagai tempat diskusi serta pembelajaran musik kontemporer.

Dengan dasar musik metal mereka mampu menciptakan sesuatu yang baru. Grup ini memainkan vokal mereka sendiri dengan berteriak atau *growl* dan menciptakan suara/alunan seperti perkusi. Grup ini bernama Ensemble Tikoro. Robi Rusdiana, beliau adalah pendiri grup tersebut. Grup ensemble ini berbeda dengan grup ensemble lainnya, karena dengan konsep yang berbeda melalui vokal *growl* dan mempunyai ritmik tertentu untuk dilantunkan. Grup ini juga memakai sebuah partitur untuk para anggota, dan disinilah karya unik mereka. Tidak hanya melantunkan ritmik *growl* dan teriak saja, tetapi mereka juga memakai partitur untuk menyanyikan sebuah karya. Tentu tidak mudah untuk menyanyikan karya dari mereka, karna kita harus mengetahui teknik dasar apa saja yang dilakukan oleh Ensemble Tikoro. Ada beberapa teknik

vokal yang dipakai oleh grup tersebut. Salah satunya yaitu teknik vokal diafragma. Teknik ini wajib dikuasai oleh seorang penyanyi/vokalis. Dimana kita harus mengatur nafas dan emosi tubuh ketika saat bernyanyi. Selanjutnya, salah satu teknik yang dipakai adalah teknik vokal *growl* dan *Head Voice*. Dimana harus ditekankan dan wajib dikuasai oleh grup ini. *Head Voice* suara yang di tahan di daerah sekitar kepala kita, tidak mudah menakluki teknik *head voice* ini. Butuh beberapa waktu jika kita sering berlatih untuk menguasai teknik ini.

Penjiwaan dalam menguasai beberapa teknik vokal tersebut, tidak mudah untuk cepat dikuasai. Karena karya-karya yang ada di dalam grup ini mencakup beberapa nuansa, nuansa sedih, amarah, dll. Pada masa kini, musik ensemble tikoro memiliki fungsi yang lain, seperti seni yang lainnya dapat tampil di acara hiburan. Acara musik metal, acara pecan atau pentas seni. Ensemble Tikoro pun sempat di wawancarai oleh Tv One. Dari pemaparan di atas timbulan pertanyaan, bagaiman bentuk penyajian pembelajaran teknik diafragma di Ensemble Tikoro.

Menurut Smeltzer diafragma adalah lembar otot yang memisahkan rongga dada, dimana jantung dan paru-paru berada, bersama dengan organ dalam tubuh (Smeltzer & Bare, 2002). Diafragma mungkin dikenal sebagai penyebab cegukan dan kejang, tapi juga merupakan bagian penting dalam bernanyi. Menyanyi yang benar memerlukan dukungan dari pernafasan diafragma. Teknik pernafasan diafragma tidak hanya dipakai oleh penyanyi saja, dunia seni lainnya juga membutuhkan teknik pernafasan diafragma, contohnya seperti Host, dalang, penari dan masih banyak lagi.

Dengan pemikiran di atas peneliti perlu mengadakan pengkajian lebih mendalam lagi tentang tahapan dalam penyajian pembelajaran teknik diafragma di Ensemble Tikoro. Karena melihat bagaimana tahapan para

anggota grup tersebut untuk mempelajari tahapan bernyanyi dengan gaya *growl* dan menguasai beberapa teknik vokal. Serta melihat secara langsung ketika grup ensemble ini sedang melakukan pengkajian latihan secara rutin. Namun demikian agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu luas. Maka hanya dibatasi tentang teknik vokal diafragma pada Ensemble Tikoro saja dengan judul PROSES PEMBELAJARAN TEKNIK DIAFRAGMA PADA ENSEMBLE TIKORO.

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penyajian teknik vokal diafragma pada Ensemble Tikoro. Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Proses pelatihan teknik vokal diafragma pada Ensemble Tikoro ?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh anggota Ensemble Tikoro pada saat proses latihan berlangsung ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui proses pelatihan teknik vokal diafragma pada Ensemble Tikoro.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh anggota Ensemble Tikoro pada saat proses latihan berlangsung.

1.4. Asumsi

Menurut Rudy MY (2008:46) Dalam membentuk teknik vocal merupakan teknik dasar dalam bernyanyi sehingga apabila diibaratkan dengan sebuah rumah atau gedung teknik vokal merupakan pondasinya. Untuk menghasilkan teknik vocal yang baik maka, seorang penyanyi harus memperhatikan beberapa teknik penguasaan diantaranya adalah: penguasaan teknik pernafasan, penguasaan notasi, penguasaan tempo dan penguasaan artikulasi. musik yang bersumber dari suara manusia, biasa dimainkan oleh seorang penyanyi, atau sekelompok orang. Jika dimainkan perorangan disebut solo dan jika dimainkan atau dinyanyikan secara rampak atau sekelompok orang suara bersama (*samen zingen*). Sejalan dengan hal tadi maka Adjie (2008:30) menguraikan bahwa vokal bisa diuraikan suara manusia, dalam ilmu bahasa, huruf hidup sering disebut vokal, karena huruf tersebut merupakan unsur utama dalam menghidupkan bunyi bahasa itu sendiri.

1.5. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, dengan menggunakan teknik dan alat-alat tertentu. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian ini bertujuan untuk mengadakan pengamatan secara obyektif yang mencoba mengungkapkan berbagai temuan dan sejumlah data yang ada, berdasarkan fakta-fakta yang faktual, dan kemudian dianalisis selanjutnya diuraikan secara sistematis menjadi suatu gambaran laporan tentang proses pelatihan teknik diafragma pada Ensemble Tikoro. Teknik penelitian yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui cara-cara sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data informasi dari pembimbing dan anggota grup komunitas Ensemble Tikoro serta nara sumber lain,

yang dilakukan dengan mengamati atau mencatat hal-hal yang berkaitan dengan sumber data. Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat seluruh data yang diperoleh dari lokasi penelitian.

2. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan sumber data, guna mendapatkan informasi lisan sebagai pelengkap dalam penelitian. Adapun bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur artinya pertanyaan diajukan setelah disusun terlebih dahulu oleh peneliti yang dirumuskan dalam pedoman wawancara. Dalam hal ini, peneliti mencoba melakukan pencarian informasi wawancara dengan pengajar dan beberapa siswa.
3. Studi literature, yaitu dimaksudkan untuk mempelajari dari sumber kepustakaan yang ada baik berupa buku-buku maupun media bacaan lainnya yang berguna dan membantu dalam mencari sumber informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penyusunan dari hasil penelitian.
4. Dokumentasi, pengumpulan data dan informasi yang diperoleh bertujuan untuk dipakai sebagai tanda bukti atau keterangan, baik sesuatu yang tertulis dalam bentuk catatan, tercetak dalam bentuk foto atau bentuk lainnya tentang penyajian Musik Ensemble Tikoro. adapun media dokumentasi yang digunakan berbentuk media audio visual.

1.6. Subjek dan Lokasi Penelitian

Yang menjadi objek penelitian adalah Grup Ensemble Tikoro. Grup paduan suara ritmis ini beranggotakan beberapa laki-laki, perempuan serta pembimbingnya. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah proses pembelajaran teknik diafragma di Ensemble Tikoro. Lokasi penelitian berada di ISBI Bandung no 212 Buah Batu Bandung. Adapula tempat latihan selain ISBI yaitu Common Room yang berada di jalan Muararejeun no 15 Bandung.

1.7. Sistematika Penulisan

Sisematika penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, hipotesis penelitian, tujuan metodologi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, instrument penelitian, analisis data.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari beberapa teori pendukung sebagai referensi penelitian.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, prosedur penelitian, dan subjek penelitian.

BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjeelaskan hasil observasi, penghitungan data yang diperoleh selama penulis melakukan penelitian dan membahas hasil dari penghitungan data tersebut.

BAB V PENUTUP

Bab ini memaparkan kesimpulan hasil dari penelitian yang dilaksanakan oleh penulis dan memeberikan saran.